

## Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Melalui Media Papan Pintar

Linda Rosi Permata<sup>1</sup>, Prabawati Nurhabibah<sup>2</sup>, Abdul Karim<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: [rosiperlinda@gmail.com](mailto:rosiperlinda@gmail.com)<sup>1</sup>, [prabawati@umc.ac.id](mailto:prabawati@umc.ac.id)<sup>2</sup>, [abdulkarim@umc.ac.id](mailto:abdulkarim@umc.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 30 Juni 2024

Revised: 10 Juli 2024

Accepted: 12 Juli 2024

**Kata Kunci:** keterampilan membaca permulaan, media papan pintar, indikator

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I di SDN Sindangkempeng, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media papan pintar terhadap peserta didik kelas I SDN Sindangkempeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan model spiral Kemmis & MC Taggart, langkahnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini peserta didik kelas I SDN Sindangkempeng yang berjumlah 16 peserta didik, penelitian dilaksanakan 2 siklus. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik di kelas I SDN Sindangkempeng. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik yang tuntas pada siklus I 37,5%. Pada siklus II terdapat peningkatan sebesar 87,5%. Peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% yaitu menjadi 87,5% sesuai dengan indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan, maka peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

---

### PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan bersama manusia yang lain untuk berkomunikasi. Yolandasari, (2020: 17) “Pembelajaran merupakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Keterampilan berbahasa di dalam kurikulum sekolah mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Membaca sangat penting sekali, menurut Tarigan menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pesan untuk memahami arti yang terkandung dalam teks, (Harianto, 2020). Karena membaca dapat memperluas wawasan dan pemahaman seseorang serta dapat membantu menjaga otak agar selalu menjalankan fungsinya secara sempurna. Menurut Program for International Student

---

Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh OEC. Indonesia menjadi bagian dari 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah ditahun 2019, di peringkat 62 dari 70 negara. Pada Indonesia PISA 2022 literasi membaca peringkat Indonesia naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Dengan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya maka literasi membaca harus terus ditingkatkan agar tiap tahun selalu meningkat rangking literasi Indonesia. Maka generasi penerus bangsa Indonesia harus di galakkan mengenai literasi membacanya, di mana masa pendidikan di mulai dari TK ke Sekolah dasar harus terus dilatih pengenalan huruf bacaan sebagai dasar membaca permulaan.

Dalam pembelajaran, integrasi keterampilan membaca dan menulis menjadi bagian penting bagi semua pihak, karena keterampilan membaca ini menjadi upaya untuk membangun budaya literasi bagi anak usia dini. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar. Mengolah teks bacaan untuk memahami isi merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kegiatan membaca. Keterampilan membaca yang baik dapat mendukung pengembangan beberapa keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, pemecahan masalah, kolaborasi, dan berorientasi pada produk (Nurhabibah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa hasil keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 masih kurang. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari kelas kelas I SDN Sindangkempeng pada saat tes keterampilan membaca di depan kelas. Di ketahui bahwa masih ada peserta didik yang kurang menguasai huruf abjad dan kosakata dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas perlu dilakukan alternatif pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca permulaan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang penyampaian materi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk karakteristik peserta didik kelas I SD adalah media papan pintar.

Menurut Maghfi (2020) menyatakan media papan pintar merupakan media pembelajaran yang efektif juga bagus yang dapat memberikan pesan kepada target. Media pembelajaran di butuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran, karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang lebih efektif, media pembelajaran yang akan di gunakan adalah media papan.

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Maghfi dan Suyadi 2020: 163) manfaat menggunakan media papan pintar dalam proses pembelajaran yaitu: Materi pembelajaran akan lebih menarik perhatian untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, Peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, Metode pengajaran menjadi lebih beragam sehingga mereka tidak bosan, Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Muammar (2020: 12) menyatakan “membaca permulaan adalah tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dan saling berhubungan yang harus dikuasai siswa. Empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk pendidikan di SD, aspek keterampilan berbahasa tersebut di ajarkan secara terpadu. Artinya aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Keempat aspek tersebut juga mempengaruhi mata pelajaran lain.

Anggraeni dan Alpian (2020: 13) berpendapat bahwa dalam membaca permulaan peserta didik belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata. Pembelajaran membaca

permulaan diberikan dikelas rendah, yaitu dari kelas I sampai kelas III, Di kelas rendah ini peserta didik dilatih membaca lancar agar lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.

Arratul & Lena (2021) mengemukakan empat aspek keterampilan membaca permulaan meliputi lafal, kelancaran, kejelasan suara, dan intonasi. Anak memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam konteks sesuai dengan tugas perkembangan usianya. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat anak dalam belajar adalah melalui bermain, berorientasi pada kebutuhan anak, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara bertahap (Suzana et al., 2020).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian kelas oleh Kemmis and Mc Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. (Meli, 2020) menggabungkan tindakan dan pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar langkah berikutnya, yaitu refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk tindakan dan pengamatan lagi, begitu juga seterusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, tes, dokumentasi.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di SDN Sindangkempeng di Desa Sindangkempeng, Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN Sindangkempeng yang berjumlah 16 orang, kelas I ini dipilih sebagai subjek penelitian karena rendahnya keterampilan membaca permulaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan April – Mei tahun 2024 di SDN Sindangkempeng kelas I dengan jumlah 16 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus dengan menggunakan media papan pintar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Adapun hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

### Siklus 1 (pertemuan pertama)

#### 1. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan siklus 1, peneliti langsung menggunakan teknik menyusun huruf alphabet yang ada di media papan pintar. Hal ini dilakukan agar masing-masing peserta

didik dapat lebih mudah mengenal huruf terlebih dahulu dengan baik dan benar. Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, kegiatan di rancang dengan baik dan benar dari pertemuan ke satu sampai ke dua.

Kriteria yang menjadi penanda untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan media papan pintar, untuk menentukan kriteria membaca maka dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika memperoleh ketuntasan dalam membacanya minimal 65, yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan keberhasilan peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 75%. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama adalah membuat modul ajar yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas I di SDN Sindangkempeng.

Menyiapkan materi pelajaran keterampilan membaca yaitu untuk pertemuan ke satu mengenalkan huruf alphabet yang terdapat di media papan pintar, dan pertemuan ke dua membaca teks "Taman di Rumah Lulu". Membuat media pembelajaran berupa papan pintar dengan huruf-huruf alphabet. Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran yaitu buku lembar kerja siswa kelas 1. Sedangkan demi memahami peningkatan keterampilan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrumen penilaian.

## **2. Pelaksanaan**

Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan pertama di laksanakan 24 April 2024 yang diikuti 16 peserta didik pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas I mengadakan pengamatan ngajar yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

Pada kegiatan inti peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar peneliti memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Peneliti mulai mengenalkan dan menjelaskan media papan pintar terlebih dahulu ke peserta didik, peneliti menyampaikan materi mengenai huruf alphabet dan bersama peserta didik menyanyikan huruf alphabet. Setelah bernyanyi bersama-sama peneliti menanyakan huruf yang terdapat dalam media papan pintar yang telah peneliti perlihatkan. Peneliti menjelaskan huruf alphabet apa saja dan diawali dengan huruf apa diakhiri dengan huruf apa. Peneliti selanjutnya mengetes satu persatu peserta didik mengenai huruf yang ada di media papan pintar untuk mengetahui sejauh mana mereka mengenal huruf.

Dari kegiatan ini peneliti memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa peserta didik yang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Namun, masih ada juga peserta didik yang belum bisa melakukan kegiatan dengan baik. Proses pembelajaran membaca menggunakan media papan pintar ini mendapatkan sambutan antusias oleh peserta didik yang tinggi, hal ini diketahui dari rasa penasaran peserta didik untuk melihat huruf-huruf yang masih di pegang oleh peneliti.

## **3. Observasi**

Hasil observasi tindakan kelas, siklus 1 pertemuan pertama keadaan kelas masih kurang pada saat pembelajaran yaitu kurang kondusif, tetapi proses pembelajaran membaca menggunakan media papan pintar ini mendapatkan sambutan antusias oleh peserta didik yang tinggi, hal ini diketahui dari rasa penasaran peserta didik untuk melihat huruf-huruf yang masih dipegang oleh peneliti.

## **4. Refleksi**

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

1. pembelajaran dengan menggunakan media papan pintar sudah dilaksanakan dengan

baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan peneliti, meskipun belum keseluruhan.

2. Masih ada beberapa peserta didik yang belum tahu mengenai huruf
3. Menyusun huruf belum tepat
4. Masih ada peserta didik yang masih pasif, harus dibimbing lebih lanjut

### **Siklus 1 (pertemuan ke dua)**

#### **a. Perencanaan tindakan**

Perencanaan tindakan siklus 1 pertemuan kedua, peneliti menggunakan media papan pintar sebagai tempat teks bacaan agar peserta didik tidak bosan dengan belajar membacanya. Pada pertemuan kedua akan dilakukan evaluasi belajar dari pertemuan pertama.

Kriteria yang menjadi penanda untuk menunjukkan bahwa yang dilakukan telah berhasil dalam menggunakan media papan pintar bisa dilihat dengan kuantitatif dilakukan melalui cara tes. Keberhasilan individu pada peserta didik jika mendapatkan keterampilan membacanya minimal 65 yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan keberhasilan peserta didik yang tuntas dalam pelajaran mencapai indikator keberhasilan minimal 75%.

Pertemuan kedua menyiapkan bacaan teks “Taman di Rumah Lulu”, dengan media pembelajaran berupa papan pintar dengan huruf-huruf alphabet, pertemuan kedua mengenai mengenal suku kata. Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran yaitu buku lembar kerja siswa kelas I. Sedangkan demi memahami peningkatan keterampilan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrumen penilaian.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan 26 April 2024 yang diikuti 14 peserta didik, pada pertemuan kedua ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas 1 mengadakan pengamatan ngajar yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pertemuan kedua, sama dengan pertemuan pertama adapun langkah-langkahnya:

##### 1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, peneliti mengkondisikan kesiapan peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik menanyakan kabar peserta didik dan mengajak ice breaking agar peserta didik lebih semangat, dan peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini, lalu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

##### 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu memberitahukan agar peserta didik duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Peneliti menjelaskan materi mengenai suku kata, peneliti membawa media papan pintar yang sudah tertera suku kata dan mengajak peserta didik bersama-sama untuk membaca suku kata tersebut. Setelah menjelaskan materi suku kata peneliti mengetes peserta didik satu persatu teks bacaan yang berjudul “Taman di Rumah Lulu”, setelah mengetes teks bacaan peserta didik diminta untuk menemukan contoh yang termasuk suku kata dalam teks bacaan tersebut dalam media papan pintar dengan stik huruf yang ada dimedia tersebut untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dan setelah peneliti mengetes ternyata ada peserta didik yang sudah tepat dan ada yang hampir tepat, dan juga masih ada beberapa yang belum tepat dalam membaca teks bacaan, yang belum tepat peneliti mengarahkan untuk berlatih lagi supaya keterampilan membaca setiap peserta didik lancar.

Peneliti mulai membagi kelompok peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan peneliti membagikan kertas lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk dikerjakan secara berkelompok. Sebelum peserta didik mulai mengerjakan peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara mengerjakannya, peserta didik diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya. Setelah selesai mengerjakannya setiap kelompok maju untuk memaparkan hasil kerjanya dan juga peneliti mengetes satu persatu dan jika sudah kertas LKPD dikumpulkan.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir peneliti dan peserta didik bersama-sama melakukan pembahasan evaluasi belajar dari awal sampai akhir. Peneliti memberi nasehat kepada peserta didik agar terus belajar membaca teks-teks bacaan secara baik, peneliti mengajark semua peserta didik untuk berdo`a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas.

**c. Observasi**

Pada siklus I ini pertemuan kedua pada saat pembelajaran sudah mulai kondusif, tetapi proses pembelajaran membaca menggunakan media papan pintar ini mendapatkan sambutan antusias oleh peserta didik yang tinggi, hal ini diketahui dari rasa penasaran peserta didik untuk melihat huruf-huruf yang masih di pegang oleh peneliti. Dan membantu peserta didik yang masih kesulitan memahami apa yang mereka pelajari.

**d. Refleksi tindakan**

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan kedua, selanjutnya mengadakan refleksi hasil observasi peneliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media papan pintar sudah dilaksanakan dengan baik. Peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan peneliti, meskipun belum keseluruhan.
2. Masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca dan masih ketukar antar huruf dan menyusun suku kata masih ada yang belum tepat.
3. Beberapa peserta didik masih membutuhkan lebih banyak bimbingan karena mereka pasif.

**Siklus II (pertemuan pertama)**

**a. Perencanaan Tindakan**

Siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus I. Pada proses pembelajaran masih tetap sama seperti siklus I tetapi lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus sebelumnya. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan menggunakan media papan pintar.

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus II adalah membuat modul ajar yang dikembangkan berdasarkan silabus yang digunakan oleh pendidik kelas I di SDN Sindang Kempeng dan membuat media papan pintar dengan teks bacaan “Bimo di Pasar”.

**b. Pelaksanaan**

Tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama di laksanakan 30 April 2024 yang diikuti 16 peserta didik pada pertemuan pertama ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidikan kelas I mengadakan observasi tindak belajar yang dilakukan oleh peserta didik pada siklus II pertemua pertama sebagai berikut:

Pada kegiatan inti peneliti memperlihatkan sebuah kertas bergambar mengenai pasar, peneliti menanyakan ke peserta didik gambar apa yang ada di kertas tersebut. Setelah itu

peneliti memperlihatkan sebuah cerita yang ada di media papan pintar tentang Bimo di Pasar, peneliti mengetes satu persatu peserta didik untuk membaca teks tersebut untuk mengetahui peningkatan membaca dari semua peserta didik selain di tes membacanya peserta didik diminta untuk menemukan suku kata yang ada di teks tersebut dengan menggunakan huruf alphabet yang ada di media papan pintar, yang telah di jelaskan materi suku kata di pertemuan sebelumnya.

Dari kegiatan ini peneliti memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa peserta didik yang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Di mana seluruh peserta didik sudah bisa mulai mengikuti yang diarahakan oleh peneliti. Proses pembelajaran membaca menggunakan media papan pintar ini mendapatkan sambutan antusias oleh peserta didik yang tinggi, hal ini diketahui dari rasa penasaran peserta didik untuk belajar dengan menggunakan media papan pintar.

### c. Observasi

Pada siklus II pertemuan pertama ini bisa dilihat hampir semua peserta didik sudah mulai banyak memahami teks bacaannya, dan hanya sedikit peserta didik yang belum bisa memahami isi teks bacaan. Peneliti akan lebih membimbing lagi agar peserta didik lancar dalam membaca teks bacaan.

### d. Refleksi

Pada siklus II pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, dapat dilihat dari hasil observasi sebagai berikut:

1. Peserta didik antusias dalam menyelesaikan menyusun suku kata
2. Peneliti sudah bisa mengkondisikan kelas dengan baik dan tertib
3. Adanya peningkatan dalam keterampilan membaca peserta didik

## Siklus II (pertemuan kedua)

### a. Perencanaan

Pada siklus II pertemuan kedua merupakan tindak lanjut dari refleksi pada pertemuan pertama. Pada proses pembelajaran masih tetap sama seperti sebelumnya, tetapi lebih memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus sebelumnya.

Pertemuan kedua menyiapkan bacaan teks "Bimo di Pasar", membuat media pembelajaran berupa papan pintar dengan huruf-huruf alphabet yang pertemuan kedua mengenai mengenal suku kata. Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran yaitu buku lembar kerja siswa kelas 1. Sedangkan demi memahami peningkatan keterampilan membaca pada peserta didik menggunakan tes membaca satu persatu teks bacaan dan instrumen penilaian.

### b. Pelaksanaan

Tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua di laksanakan 3 Mei 2024 yang diikuti 16 peserta didik, pada pertemuan kedua ini pelaku tindakan adalah peneliti sebagai pendidik. Sedangkan pendidik kelas 1 mengadakan pengamatan ngajar yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan kedua, sama dengan pertemuan pertama. Berikut pembahasan siklus II :

Pada kegiatan inti peneliti menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum belajar pendidik memberitahu kepada peserta didik untuk duduk yang rapih agar suasana kelas menjadi nyaman. Peneliti melanjutkan materi mengenai suku kata yaitu berupa kalimat efektif, kalimatnya sebagai berikut:

rani beli roti

ra – ni be – li ro – ti  
r – a – n – i – b – e – l – i r – o – t – i

Kalimat tersebut ditempel di media papan pintar, peneliti mencoba memgetes peserta didik untuk membacanya.

Peneliti memperlihatkan sebuah kertas bergambar mengenai pasar, peneliti menanyakan ke peserta didik gambar apa yang ada di kertas tersebut. Setelah itu peneliti memperlihatkan sebuah cerita yang ada di media papan pintar tentang Bimo di Pasar, peneliti mengetes satu persatu peserta didik untuk membaca teks tersebut untuk mengetahui peningkatan membaca dari semua peserta didik selain di tes membaca nya peserta didik diminta untuk menemukan suku kata yang ada di teks tersebut dengan menggunakan huruf alphabet yang ada di media papan pintar, yang telah di jelaskan materi suku kata di pertemuan sebelumnya.

Dari kegiatan ini peneliti memperoleh hasil pengamatan yaitu ada beberapa peserta didik yang dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik. Di mana seluruh peserta didik sudah bisa mulai mengikuti yang diarahakan oleh peneliti. Proses pembelajaran membaca menggunakan media papan pintar ini mendapatkan sambutan antusias oleh peserta didik yang tinggi, hal ini diketahui dari rasa penasaran peserta didik untuk belajar dengan menggunakan media papan pintar.

Pada siklus II nilai terendah 50, nilai tertinggi 85, nilai rata-rata dari peningkatan keterampilan membaca permulaan 75 atau 2 peserta didik dari 16 peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus terakhir peningkatan keterampilan membaca permulaan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan 75%. Dari hasil pengamatan peneliti dikelas I SDN Sindangkempeng mendapatkan hasil yang memuaskan. Modul ajar sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pertemuan ini sudah sebagian besar tercapai. Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media papan pintar pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat antusias dan keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

#### c. Observasi

Pada siklus II pertemuan kedua ini hanya dua peserta didik yang belum lancar membaca teks bacaan, dan selebihnya hampir semua peserta didik sudah mulai memahaminya.

#### d. Refleksi

Pada tindakan siklus II ini penggunaan media papan pintar hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan media papan pintar telah dilaksanakan dengan baik, meskipun tidak semua peserta didik terlibat secara aktif membaca dan mengikuti bimbingan peneliti.

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik, setelah diberikan tindakan selama 2 siklus, pada siklus I 63,25 dan pada siklus II 75. Hal ini terbukti bahwa penggunaan media papan pintar efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

### DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni Sri Wulan dan Yayan Alpia (2020). “*Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*”. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- Hariato. E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(1), 1-8
- Hasanah Arratul Dan Lena., M.S. (2021). “ Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3, (5), 3296-3307

- Maghfi, U. N. (2020). Meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media papan pintar (smart board). *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 157–170.
- Meli, N. (2020). Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan Langkah-langkah Melaksanakan PTK. *Ilmu Pendidikan*, 79-80.
- Muammar. 2020. *Kesulitan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nurhabibah, P., Subyantoro, S., Pristiwati, R., & Haryadi, H. (2023). Penguatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan melalui Budaya Literasi dalam Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1152-1157.
- Pertiwi, P. R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD / MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidayah Al Hikmah. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, Vol 1 No 1, 11-15.
- Suzana, S., Munajim, A., Casta, C., Pratama, G., Sulaeman, E., Sukarnoto, T., Ridwan, M., & Karim, A. (2020). Gadget And The Internet For Early Childhood Distance Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 8019–8028.
- Yolandasari, Mega Berliana. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*.